

315-333 marhaendra.pdf



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Moderasi Leverage Dalam Pengaruh Ukuran Bank Dan Aset Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Komprehensif Bpr Konvensional Dan Bpr Syariah Se-Kediri Raya

Edi Murdiyanto¹, Marhaendra Kusuma^{*2}

¹Prodi Manajemen, Universitas Islam Kediri

²Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

email : marhaenis@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk : 01-07-2022

Artikel revisi : 10-08-2022

Artikel diterima : 22-08-2022

Keywords:

Ukuran bank; aset keuangan;
leverage; kinerja keuangan
komprehensif; BPR

Kinerja keuangan komprehensif adalah pengukuran profitabilitas dengan memodifikasi ROA dan ROE dengan memasukkan laba komprehensif dari unrealized earnings berupa keuntungan penyesuaian nilai wajar aset keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan komprehensif BPR konvensional dan syariah Se-Kediri Raya dengan peran moderasi tingkat leverage periode 2018 - 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan komprehensif BPR menurun signifikan selama Pandemi Covid-19, karena volume penyaluran kredit (pembiayaan) menurun selama pandemi yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil dan pendapatan administrasi. Ukuran bank dan kepemilikan aset keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan komprehensif, sedangkan pandemi berpengaruh negatif. Leverage meningkatkan pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 terhadap kinerja komprehensif BPR, karena dengan tingkat leverage yang tinggi, manajemen BPR termotivasi untuk meningkatkan pendapatan operasional sebagai komitmen dan kewajiban untuk melunasi utang tersebut.

ABSTRACT

Comprehensive financial performance is a measurement of profitability by modifying ROA and ROE by including comprehensive income from unrealized earnings in the form of gains on adjustments to the fair value of financial assets. This study aims to analyze the factors that affect the comprehensive financial performance of conventional and sharia BPRs in Kediri Raya with a moderating role in the level of leverage for the 2018-2021 period. The results show that the comprehensive financial performance of BPRs decreased significantly during the Covid-19 pandemic, due to the volume of lending (financing) decreased during the pandemic which resulted in a decrease in interest income, revenue sharing and administrative income. Bank size and ownership of financial assets have a positive effect on comprehensive financial performance, while the pandemic has a negative effect. Leverage increases the influence of bank size, ownership of financial assets and the Covid-19 Pandemic on the comprehensive performance of BPR, because with a high level of leverage, BPR management is motivated to increase operating income as a commitment and obligation to pay off the debt.

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 dalam tiga tahun terakhir ini mempengaruhi segala aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan lainnya (Suaidah et al., 2021), termasuk pada sektor jasa perbankan. Dampak pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan kinerja indeks saham Amerika, Jerman, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia (Murdiyanto & Akbar, 2021). Bukti empiris dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar saham di Indonesia antara lain dari penelitian Awalina et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham di pasar Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Adanya regulasi berupa peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19. Kebijakan ini bermanfaat bagi sektor UMKM, berupa penurunan suku bunga, memperpanjang jangka waktu pelunasan, penurunan tunggakan dan sebagainya. Stimulus OJK ini berhasil menekan dampak negatif pandemi bagi sektor perbankan di Kediri. Sebagaimana disampaikan Bambang Supriyanto Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri, bahwa kinerja perbankan di wilayah eks Karesidenan Madiun dan Kediri pada triwulan IV tahun 2020 masih terjaga dengan baik, sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), rasio CAR sebesar 23,4 persen dengan NPL sekitar 7,23 % (Eka, 2021). Adanya regulasi tentang penerapan akuntansi nilai wajar pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sejak konvergen dengan IFRS (SAK Efektif 1 Juni 2012), yang berdampak pada pengakuan pendapatan dari kenaikan nilai wajar aset atas nilai historisnya, termasuk pada sektor perbankan. Nilai wajar aset sangat sensitif terhadap kondisi makro ekonomi termasuk dimasa pandemi Covid-19 (Kusuma & Saputra, 2022).

Perubahan paradigma penilaian dan penyajian aset pada nilai wajar dalam laporan keuangan perbankan, perlu kiranya juga menyesuaikan penilaian kinerja keuangan sektor perbankan, terutama BPR yang menyertakan penyesuaian nilai wajar aset keuangan. Terlebih, pada perbankan yang menginvestasikan dana pihak ketiga pada investasi surat berharga yang berfluktuatif nilai wajarnya. Laba komprehensif lebih representatif menyajikan kinerja karena menyesuaikan nilai aset dari dampak makro ekonomi di masa pandemi Covid-19, daripada laba bersih (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021). BPR sangat berperan dalam pendanaan usaha sektor UMKM di Indonesia

(Rosidi & Zakiyya, 2022). Sektor UMKM sebagai indikator geliat ekonomi kerakyatan yang harus dijaga kesehatan dan keberlanjutan usahanya (Kusuma, 2016). Fleksibilitas persyaratan penyaluran kredit dan kemudahan akses produk-produk yang ditawarkan BPR/S menjadi faktor pemoderasi yang signifikan dalam keterkaitan sektor UMKM dengan BPR/S. Kredit yang diberikan BPR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia (Damayanti & Pamungkas, 2020).

Selama pandemi, banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk membiayai hidup, memulai atau mempertahankan usahanya, karena dirumahkan sementara atau permanen dari tempat kerja sebelumnya. Disatu sisi, selama pandemi karena berkurangnya pendapatan masyarakat, kemampuan untuk menabung dan membayar angsuran kredit jadi terhambat. Dari dua sisi yang bertolak belakang ini, perlu kajian yang dapat memberi bukti empiris dampak pandemi Covid terhadap kinerja keuangan perbankan khususnya BPR dan BPRS yang lebih mudah diakses oleh masyarakat menengah kebawah. Selama pandemi BPR kesulitan mendapatkan laba yang maksimal, karena penurunan penyaluran kredit. Sejauh ini BPR masih bisa bertahan di era pandemi, namun harus tetap dijaga kualitas penyaluran kredit dan efisiensi operasional biayanya (Ach & Ladi, 2021).

Berbagai hasil riset baru-baru ini memberi bukti empiris bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan kinerja keuangan perbankan. Rosidi & Zakiyya (2022) membandingkan kinerja keuangan BPR-konvensional sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan menemukan bukti bahwa terdapat penurunan signifikan rasio LDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPL selama masa pandemi Covid-19. Demikian juga menurut Kadir & Rahman (2021) yang meneliti spesifik pada BPR Syariah, hasil penelitian membuktikan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada penurunan kinerja keuangan BPR Syariah di Indonesia ketika kinerja diprosikan dengan rasio NPF dan FDR. Namun ternyata terdapat bukti lain yang bertolak belakang dengan hasil temuan diatas, Sullivan & Widoatmodjo (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tidak terjadi penurunan kinerja keuangan bank umum go public selama pandemi di periode triwulan II dan III tahun 2020, dimana kinerja keuangan diprosikan dengan ROE dan LDR. Demikian juga menurut Sofyan (2019) mengukur kinerja BPR dan BPRS pada masa pandemi Covid-19. Data berupa

laporan keuangan 1.537 BPR dan 163 BPRS di Indonesia selama periode 2016 – 2020 yang diperoleh dari website OJK. Kinerja BPR/S diukur dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) dari nilai total aset, deposito, tabungan, penyaluran kredit/pembiayaan, dan NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 BPR/BPRS masih dalam kondisi sehat, terjaga dan tumbuh positif.

Penelitian yang membandingkan kinerja BPR konvensional dan BPR Syariah perlu dilakukan, karena perbedaan karakteristik kelembagaan di kedua jenis BPR tersebut. Sumber pembiayaan bank syariah berasal dari ekuitas, sedangkan penyaluran kredit bank konvensional lebih berbasis ke liabilitas (Risfandy, 2018). Landasan operasional yang berbeda, apakah mempengaruhi kinerja keuangan komprehensif di masa pandemi. BPR konvensional lebih dulu berdiri dan beroperasi, memiliki banyak cabang dan aset yang lebih banyak. Apakah ukuran bank yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan komprehensif. Demikian juga dari aspek pendanaan, BPR konvensional lebih familiar dimata masyarakat untuk menabung. Apakah tingkat leverage di kedua jenis BPR yang berbeda ini mempengaruhi kinerja keuangan komprehensif terutama di masa pandemi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademik, operasional dan regulasi. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik yang memberi bukti empiris dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS, terutama di wilayah Kediri Raya. Bagi manajemen menjadi masukan dalam menilai kinerja keuangan dengan melibatkan pendapatan dari kenaikan nilai wajar aset keuangan. Bagi OJK/BI menjadi masukan dalam menyusun regulasi tentang penyajian laporan laba rugi BPR/S dengan memasukkan pendapatan dari penyesuaian nilai wajar aset keuangan.

LITERATURE REVIEW

Industri perbankan dituntut mampu bertahan dan memenuhi ekspektasi owner ditengah persaingan dan dinamika eksternal seperti musibah pandemi Covid-19 yang melanda tiga tahun terakhir. Salah satu ukuran kemampuan bertahan dan pemenuhan ekspektasi stakeholder adalah peningkatan kinerja keuangan. Berbagai

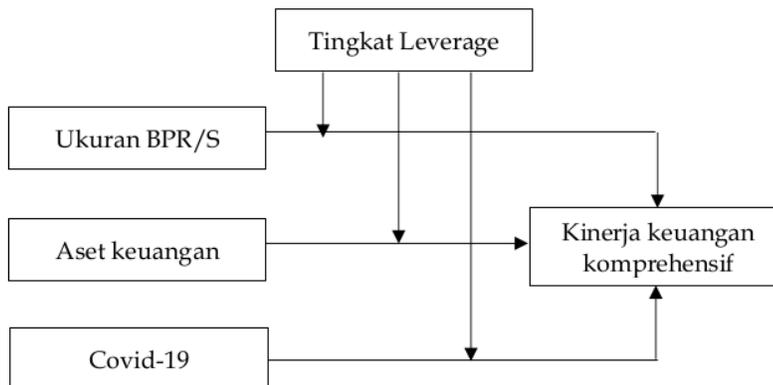
upaya dilakukan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan bahkan di tengah gempuran dampak negatif Covid-19, tak terkecuali industri perbankan seperti BPR dan BPRS. Manajemen BPR/S harus mampu beradaptasi dengan segala volatilitas lingkungan eksternal, termasuk kemajuan teknologi dan bencana Covid-19. Salah satu implementasi respon eksternal adalah beralihnya sistem transaksi ke media online dan digital dalam menjalankan aktivitas operasi (Murdiyanto & Akbar, 2021). Beralihnya sistem online dalam transaksi operasional entitas berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan entitas, termasuk industri perbankan (Murdiyanto, 2018).

Selain faktor inovasi dan adaptasi terhadap perubahan, faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran entitas (Robik et al., 2021), yang banyak diprosikan dengan Ln total aset (Kusuma, 2017b). Besar kecilnya size perusahaan, tanpa diimbangi kemampuan mengelola aset juga tidak terlalu signifikan berdampak pada kinerja (Rahayu, 2019). Semakin baik industri perbankan mengelola aset, semakin baik kinerja keuangannya (Khairiyansyah & Vehtasvili, 2018), demikian juga arus kas dan kemampuan memenuhi segala tanggungjawabnya kepada *stakeholder* (Kusuma, 2020). Terdapat korelasi yang kuat antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan pengambilan keputusan *stakeholder* entitas usaha di Indonesia (Athori, 2021), demikian juga terhadap risiko keuangan (Widanastiti & Rahayu, 2020). Ukuran bank memoderasi pengaruh basis pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Semakin besar ukuran bank syariah memperlemah pengaruh negatif pembiayaan berbasis ekuitas terhadap profitabilitas (Risfandy, 2018). Pendanaan dari pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di 5 negara ASEAN, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina (Malik et al., 2020).

Riset selama ini dalam mengukur kinerja keuangan terutama lembaga perbankan hanya melibatkan laba bersih saja, seperti penelitian Harjanti & Hetika (2021); Kadir & Rahman (2021); Azmy et al., (2019); dan Sarasyanti & Shofawati, (2019). Padahal menurut konsep akuntansi nilai wajar sebagaimana digunakan oleh SAK Indonesia saat ini, pendapatan yang belum terealisasi dari keuntungan kenaikan nilai

historis aset keuangan ke nilai wajar diakui sebagai bagian dari laba komprehensif, yang dapat berpotensi mempengaruhi profitabilitas masa yang akan datang dari realisasi kepemilikan aset keuangan. Disamping itu, dalam mengukur dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank, periode yang mewakili tahun terdampak Covid-19 masih relatif pendek, seperti Kadir & Rahman (2021) hanya enam bulan di tahun 2020, Sofyan (2021) delapan bulan di tahun 2020, dan Ach & Ladi (2021) selama satu tahun penuh di 2020.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Harjanti & Hetika, 2021); (Kadir & Rahman, 2021); (Azmy et al., 2019); (Sarasyanti & Shofawati, 2019) dengan *novelty* sebagai bagian *state of the art* untuk topik kinerja keuangan komprehensif sektor perbankan adalah: 1). melibatkan laba komprehensif sesuai dengan penerapan akuntansi nilai wajar. Aset keuangan dinilai pada nilai wajar, dan penyesuaian dari nilai historis diakui sebagai keuntungan yang belum terealisasi, dan ada potensi direalisasi di periode selanjutnya yang berdampak pada laba bersih dan arus kas, tapi pengukuran kinerja keuangan selama ini tidak melibatkan keuntungan dari kenaikan nilai wajar aset keuangan, yang akan berdampak pada profitabilitas terutama pada institusi perbankan dengan kepemilikan investasi aset keuangan yang besar. 2) Periode laporan keuangan BPR/S terdampak Covid-19 yang lebih panjang dari riset sebelumnya yaitu 2 tahun. Dengan periode yang lebih panjang diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan empiris yang lebih dapat digeneral daripada periode yang pendek. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Kadir & Rahman (2021) meneliti dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan BPR syariah di Indonesia. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan BPRS se-Indonesia yang diukur dengan rasio ROA, CAR, NPF dan FDR enam bulan sebelum dan 6 bulan setelah tanggal 2 Maret 2020 atau saat diumumkan kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Data berasal dari OJK berupa laporan keuangan BPRS periode September 2019 sampai dengan September 2020. Perbandingan kinerja dilakukan dengan uji beda rata-rata Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio NPF dan FDR mengalami penurunan, sedangkan berdasarkan rasio ROA dan CAR tidak terdapat perbedaan. Hal ini berarti pandemi Covid-19 hanya berdampak pada rasio NPF dan FDR. (Harjanti & Hetika, 2021) membandingkan kinerja keuangan BPR-konvensional dengan BPR-syariah di Jawa Tengah. Data berasal dari laporan keuangan 252 BPR dan 26 BPRS se-Jawa Tengah periode tahun tahun 2016 - 2018. Perbandingan kinerja dilakukan dengan uji Mann Whitney atas mean ROA, NPL/NPF, dan LDR/FDR kedua kelompok BPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ukuran ROA, kinerja BPR konvensional lebih baik, sebaliknya berdasarkan ukuran NPL/NPF kinerja BPRS lebih baik, dari ukuran LDR/FDR keduanya tidak terdapat perbedaan signifikan. (Sarasyanti & Shofawati, 2019) membandingkan kinerja keuangan BPR-konvensional dengan BPR-syariah di Surabaya. Data berasal dari laporan keuangan 88 BPR dan 22 BPRS se-Kota Surabaya periode tahun tahun 2014 - 2016. Perbandingan kinerja dilakukan dengan uji independent Samples T - Test dan uji Mann Whitney atas nilai NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, NIM/NOM, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPR konvensional di Kota Surabaya lebih baik daripada BPR syariah, yang dilihat perbedaan signifikan indikator kinerja NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, NIM/NOM, dan CAR.

H1 : Kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS menurun signifikan selama Pandemi Covid-19

Sofyan (2021) meneliti pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan BPR Syariah di Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Data berasal dari Statistik Perbankan Syariah periode 2007-2018 dalam website resmi OJK. Hasil penelitian menyimpulkan kinerja keuangan BPRS di Indonesia dipengaruhi oleh CAR, FDR dan BOPO, sedangkan NPF tidak signifikan pengaruhnya. Semakin tinggi rasio CAR dan FDR, semakin baik kinerja keuangan, sebaliknya semakin tinggi BOPO, semakin menurun nilai ROA. Seiring dengan perkembangan regulasi SAK terkait penyajian OCI sebagai bagian dari laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja profitabilitas, Kusuma, Assih, et al., (2021) memodifikasi profitabilitas berbasis ROE OCI dan atribusi laba ke pemilik, dan memberi kesimpulan bahwa modifikasi ROE berbasis OCI dan atribusi laba terbukti memiliki nilai relevansi bagi stakeholder yang tercermin dari pengaruh positif signifikan terhadap return saham, tak terkecuali pada sektor perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia. Azmy et al., (2019) meneliti pengaruh kinerja keuangan dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank umum go public di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Kusuma (2017a) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan komprehensif berbasis OCI dapat digunakan untuk memprediksi prospek aliran kas perusahaan di periode selanjutnya, yang menjadi informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi.

H2 : Ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS.

Kusuma (2021b) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat leverage mampu meningkatkan pengaruh positif ukuran perusahaan, pemanfaatan aset, dan kepemilikan aset keuangan dan non keuangan terhadap kinerja keuangan komprehensif dan nilai perusahaan. Tingkat leverage menjadi motivasi manajer untuk berkinerja maksimal karena tekanan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman, disamping pemenuhan ekspektasi pemilik perusahaan atas imbal hasil investasi berupa capital gain maupun dividen. Kusuma (2021a) menambahkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 kinerja keuangan komprehensif yang diproksikan dengan ROA berbasis laba komprehensif, dapat digunakan untuk memprediksi imbal hasil investasi masa depan, disamping bukti keterkaitan tingkat leverage, jenis

industri dan size perusahaan terhadap nilai relevansi informasi laporan keuangan dimasa pandemi Covid-19.

H3 : Tingkat leverage memoderasi pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis kausalitas dengan peran moderasi, serta pengujian hipotesis perbedaan rata-rata. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan komprehensif BPR/S, variabel independennya adalah ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan pandemi covid-19, dengan tingkat leverage sebagai variabel moderasi. Untuk melihat perbedaan kinerja keuangan antar kelompok BPR di masa pandemi, penelitian ini menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi, antar BPR konvensional dan syariah, BPR milik pemerintah dan swasta, serta antar lokasi wilayah dimana kantor pusat berdiri. Pengukuran masing-masing variabel penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel dependen		
Kinerja keuangan komprehensif (Kusuma, 2021a)	ROA comprehensive income	Kemampuan aset BPR dalam menghasilkan laba yang terealisasi dan berpotensi terealisasi (ROA CI). $\frac{\text{Laba bersih}_t + \text{OCI}_t}{\text{Total aset}_t}$
	ROE comprehensive income	Kemampuan ekuitas BPR dalam menghasilkan laba yang terealisasi dan berpotensi terealisasi (ROE CI). $\frac{\text{Laba bersih}_t + \text{OCI}_t}{\text{Total ekuitas}_t}$
	NPM comprehensive income	Seberapa besar nilai laba yang terealisasi dari total pendapatan bersih dan berpotensi terealisasi (NPM CI). $\frac{\text{Laba bersih}_t + \text{OCI}_t}{\text{Pendapatan bersih}_t}$
Variabel independen		
Ukuran Bank (Size) (Kusuma, 2021a)	Ukuran besar kecilnya kelembagaan BPR.	Log total aset
Aset Keuangan (Kusuma, 2021a)	Kepemilikan aset keuangan (surat berharga) yang dinilai pada nilai wajar saat penyajian laporan keuangan	$\frac{\text{Aset keuangan}_t}{\text{Total aset}_t}$
Pandemi Covid-19 (Kusuma, 2021a)	Periode penyajian laporan keuangan BPR/S sebelum dan selama pandemi Covid-19	Variabel dummy, 1 : periode saat Covid 2020 - 2021, 0 : periode sebelumnya 2018 - 2019.
Variabel moderasi		
Tingkat leverage (Kusuma, 2021c)	Kemampuan BPR membayar liabilitas dengan total aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Total utang}_t}{\text{Total aset}_t}$

Data penelitian ini berupa laporan keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah Se-Kediri Raya dengan jumlah populasi sebanyak 38 BPR, sampel dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria BPR yang memiliki aset keuangan selama 2018 - 2021 dan melaporkan penyesuaian nilai wajar aset keuangan, hingga didapat sampel sebanyak 31 BPR, sehingga jumlah observasi data sebanyak $n = 152$ (38 dikali 4 tahun).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dengan Pearson Correlation, uji asumsi klasik, uji beda rata-rata dengan paired t test, independent t test dan one way anova, sedangkan untuk pengujian hipotesis kausalitas dengan moderated regression analysis (MRA) dengan model statistik untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$ROA CI = \alpha_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 FINAN + \beta_3 COVID + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE*LEV + \beta_6 FINAN*LEV + \beta_7 COVID*LEV + \varepsilon \dots \dots \dots (1).$$

$$ROE CI = \alpha_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 FINAN + \beta_3 COVID + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE*LEV + \beta_6 FINAN*LEV + \beta_7 COVID*LEV + \varepsilon \dots \dots \dots (2).$$

$$NPM CI = \alpha_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 FINAN + \beta_3 COVID + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE*LEV + \beta_6 FINAN*LEV + \beta_7 COVID*LEV + \varepsilon \dots \dots \dots (3).$$

H1 yang menyatakan kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS menurun signifikan selama Pandemi Covid-19, diterima jika mean indikator kinerja keuangan selama Covid lebih rendah daripada mean sebelum masa Covid, dengan nilai sig t dari paired t test kurang dari taraf 5%. H2 yang menyatakan bahwa ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS, diterima jika koefisien regresi masing-masing variabel memiliki sig t kurang dari taraf 5%. H3 yang menyatakan bahwa tingkat leverage memoderasi pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR dan BPRS, diterima jika koefisien regresi masing-masing variabel setelah dimoderasi leverage lebih tinggi daripada koefisien sebelum ada moderasi leverage.

RESULTS

Analisis Data

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif. Mean ROA CI, ROE CI dan NPM CI bertanda positif, artinya *net income* dan *unrealized earnings* yang dihasilkan BPR/S selama periode penelitian menghasilkan pendapatan terealisasi dan keuntungan penyesuaian nilai wajar lebih besar daripada beban terealisasi dan kerugian penyesuaian. FINAN menunjukkan mean positif, artinya bahwa selama periode penelitian nilai wajar aset keuangan yang dimiliki BPR/S lebih tinggi daripada nilai historis atau nilai tercatatnya. Ini menunjukkan bahwa pandemi covid tidak menyebabkan penurunan nilai wajar aset keuangan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	SD
ROA CI	0,027	-0,032	0,056	11,456
ROE CI	0,034	-0,038	0,067	14,372
NPM CI	0,142	-0,087	0,112	7,761
SIZE	18,639	3,244	30,011	21,20
FINAN	0,407	-0,046	0,613	3,331
COVID	0,500	0	1	0,761
LEVERAGE	0,669	0,003	0,067	2,451

Sumber : Data diolah.

Tabel 3 dibawah menunjukkan hasil analisis korelasi. SIZE berkorelasi positif terhadap semua proksi kinerja keuangan komprehensif (ROA CI, ROE CI dan NPM CI), ini artinya bahwa semakin besar ukuran BPR/S, semakin banyak aset produktif yang dimiliki, semakin banyak transaksi bisnis yang dilakukan (kredit/pembiayaan yang disalurkan, tabungan yang masuk), menyebabkan semakin tinggi pula pendapatan dan keuntungan yang diperoleh, dan akhirnya berdampak pada rasio-rasio profitabilitas yang positif. COVID berkorelasi negatif terhadap semua proksi kinerja keuangan komprehensif, hal ini menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan penurunan pendapatan BPR/S yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

	ROA CI	ROE CI	NPM CI	SIZE	FINAN	COVID	LEV
ROA CI	1,000	-	-	-	-	-	-
ROE CI	0,055**	1,000	-	-	-	-	-
NPM CI	0,042	0,052**	1,000	-	-	-	-
SIZE	0,052**	0,048**	0,041**	1,000	-	-	-
FINAN	0,038*	0,045**	0,036*	0,022	1,000	-	-
COVID	-0,037*	-0,033*	-0,035*	-0,011	-0,010	1,000	-
LEV	0,040**	0,048**	0,045**	0,055**	0,047**	0,001	1,000

Note : ***, **, * signifikansi koefisien korelasi pada level 1 %, 5 %, dan 10%.

Sumber : Data diolah.

Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji beda rata-rata dengan *paired t test* untuk menguji perbedaan kinerja keuangan BPR/S sebelum masa pandemi (2018 – 2019) dan saat pandemi (2020 – 2021), dan *independent t test* untuk menguji perbedaan kinerja keuangan BPR konvensional dengan BPR syariah selama periode 2018 – 2021. Hasil *paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja BPR sebelum dan selama pandemi, dengan nilai mean selama pandemi lebih rendah dari mean sebelum pandemi untuk semua proksi kinerja keuangan komprehensif. Ini menunjukkan terjadinya penurunan kinerja keuangan sebagai akibat penurunan daya beli dan pendapatan masyarakat, pembatasan mobilisasi dan kondisi panik selama pandemi melanda. Hasil *independent t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR konvensional dengan syariah, baik pada profitabilitas berbasis laba bersih maupun berbasis laba komprehensif, sebelum dan selama pandemi. Keduanya sama-sama terimbas penurunan pendapatan akibat adanya pandemi.

Tabel 4. Hasil Uji Beda

	<i>Paired t test</i>			<i>Independent t test</i>		
	Mean Sebelum	Mean Saat Covid-19	Sig.	Mean BPR Konvensional	Mean BPR Syariah	Sig.
ROA NI	0,037	0,023	0,000***	0,021	0,020	0,551
ROE NI	0,042	0,024	0,000***	0,023	0,026	0,409
ROA CI	0,028	0,019	0,000***	0,018	0,020	0,231
ROE CI	0,039	0,020	0,000***	0,019	0,021	0,782

Note : ***, **, * signifikansi beda rata-rata pada level 1%, 5%, dan 10%.

Sumber : Data diolah.

Tabel 5 menunjukkan hasil moderated regression analysis (MRA). Persamaan regresi 1.a, 2.a dan 3.a sebelum adanya moderasi menunjukkan bahwa SIZE dan FINAN berpengaruh positif signifikan terhadap ketiga proksi kinerja keuangan komprehensif, sedangkan COVID berpengaruh negatif signifikan. Persamaan 1.b, 2.b dan 3.b menunjukkan bahwa LEVERAGE berpengaruh positif signifikan terhadap ketiga proksi kinerja keuangan komprehensif.

Tabel 5. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Sebelum Moderasi			Moderasi Leverage		
	(1.a) ROA CI	(2.a) ROE CI	(3.a) NPM CI	(1.b) ROA CI	(2.b) ROE CI	(3.b) NPM CI
SIZE	0,055**	0,056**	0,043**	0,061***	0,073***	0,055***
FINAN	0,041**	0,052**	0,046**	0,076***	0,061***	0,066***
COVID	-0,032*	-0,033*	-0,045**	-0,043**	-0,050**	-0,054**
LEV	-	-	-	0,043**	0,048**	0,041**
SIZE* LEV	-	-	-	0,048	0,055	0,067
FINAN* LEV	-	-	-	0,035*	0,048	0,042
COVID* LEV	-	-	-	0,061	0,047	0,030*
F - Statistic	11,561***	14,732***	18,334***	23,589***	20,091***	19,017***
Adjusted R ²	0,424	0,428	0,424	0,529	0,531	0,582

Note : ***, **, * signifikansi koefisien regresi pada level 1%, 5%, dan 10%.

Sumber : Data diolah.

Koefisien pengaruh SIZE, FINAN dan COVID terhadap ROA CI, ROE CI, dan NPM CI pada persamaan 1.a, 1.b dan 1.c meningkat setelah dimoderasi oleh LEV pada persamaan 1.b, 2.b dan 3.b, hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* mampu memoderasi pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR/S.

Pembahasan

Kinerja keuangan komprehensif BPR konvensional dan BPR syariah selama Pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan komprehensif BPR konvensional dan BPR syariah menurun signifikan selama Pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena volume penyaluran kredit atau pembiayaan menurun, berdampak pada penurunan pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil dan pendapatan administrasi. Banyak kredit/ pembiayaan yang direalisasi di periode sebelum Covid-19, angsuran pembayaran pokok dan bunga terganggu di masa pandemi, hal ini juga berdampak pada penurunan pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil dan pendapatan administrasi BPR/S. Pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil dan pendapatan administrasi yang menurun akan mempengaruhi laba bersih, sementara beban operasional yang tergolong fixed expenses tidak berubah baik di masa sebelum maupun saat pandemi melanda. Dua hal tersebut terjadi karena penurunan pendapatan masyarakat akibat usaha dan mata pencaharian yang terganggu karena penurunan daya beli. Walaupun usulan atau permohonan kredit/ pembiayaan tetap banyak, namun BPR/S tentunya tetap selektif dalam persetujuan pencairan dengan tetap memperhatikan prinsip

kehati-hatian untuk menghindari kredit macet di tengah periode peminjaman. Hal ini senada dengan temuan (Sofyan, 2021).

Pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR/S.

Struktur aset BPR antara lain terdiri dari kas, kredit, investasi surat berharga, dan aset tetap. Sementara untuk BPRS terdiri dari kas, pembiayaan (musyarakah, murabahah, mudharabah), investasi surat berharga syariah, dan aset tetap serta aset ijarah. Ukuran bank dan kepemilikan aset keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan komprehensif. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah kepemilikan aset keuangan, semakin besar nilai penyesuaian nilai tercatat aset keuangan ke nilai wajar, yang berdampak pada semakin besar laba komprehensif. Semakin tinggi aset produktif berupa kredit/ pembiayaan dan investasi surat berharga, semakin besar return investasi yang diterima dari penyaluran kredit/ pembiayaan dan investasi surat berharga. Semakin tinggi aset produktif semakin tinggi pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi kredit/ pembiayaan, dan pendapatan dari return investasi surat berharga seperti pendapatan dividen saham, pendapatan bunga obligasi, pendapatan sukuk dan capital gain, yang tentunya akan mempengaruhi perolehan laba bersih dan kinerja keuangan komprehensif. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan komprehensif. Hal ini disebabkan karena periode selama pandemic covid menyebabkan penurunan pendapatan BPR/S, baik pendapatan dari kredit/ pembiayaan maupun dari kepemilikan aset keuangan, yang tentunya berdampak pada kinerja keuangan komprehensif. Hal ini senada dengan temuan (Kusuma, Assih, et al., 2021).

Moderasi leverage dalam pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR/S.

Akun utang (liabilitas) BPR adalah tabungan/ depositi, utang pada bank lain, selain juga utang yang timbul dari pengadaan aset tetap secara kredit, dan utang jangka pendek lainnya seperti utang pajak, utang gaji, dan sebagainya. Utang menunjukkan komitmen, tanggungjawab dan pertanyaan. Jumlah utang mempengaruhi tingkat leverage bank, dan tingkat leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan komprehensif. Leverage meningkatkan pengaruh ukuran

bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 terhadap kinerja komprehensif BPR/S.

Hal ini disebabkan karena BPR/S dengan tingkat leverage yang tinggi, termotivasi untuk meningkatkan pendapatan operasional, karena komitmen dan kewajiban untuk melunasi utang tersebut. Dalam perspektif bank, kewajiban untuk menyediakan kas jika sewaktu-waktu nasabah tabungan mengambil dananya dan depositi telah jatuh tempo pencairannya. Demikian juga utang pada bank lain untuk menambah pendanaan dalam rangka penyaluran kredit/ pembiayaan. Akad dan aturan kontrak utang pada bank lain telah disepakati terkait kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga, memacu manajer BPR/S untuk berupaya semaksimal mungkin mengejar target pendapatan dan kinerja keuangan komprehensif agar tidak mencederai kepercayaan kreditur. Apalagi pada BPR/S yang sebagian besar aset produktif didanai dari utang atau lebih besar utang daripada sumber dana dari ekuitas sendiri.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Kinerja keuangan komprehensif BPR konvensional dan BPR syariah menurun selama Pandemi Covid-19, 2). Ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan komprehensif BPR/S, 3). Leverage meningkatkan pengaruh ukuran bank, kepemilikan aset keuangan dan Pandemi Covid-19 terhadap kinerja komprehensif BPR/S.

Keterbatasan penelitian ini adalah : 1). Objek hanya wilayah Kediri Raya, tidak bisa digeneralisasi pada BPR konvensional dan Syariah secara keseluruhan, 2). Periode Covid-19 hanya diwakili tahun 2020 dan 2021, tidak melibatkan periode post pandemic tahun 2022 yang telah ada kebijakan pemerintah terkait regulasi dampak pandemic terhadap BPR. Saran untuk penelitian berikutnya agar memperluas objek pada BPR/S se Jawa Timur atau seluruh Indonesia, agar hasil penelitian lebih bisa digeneral, demikian juga melibatkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan BMT. Penelitian berikutnya juga disarankan agar memasukkan periode post pandemic tahun 2022 untuk melihat efektivitas produk regulasi pemerintah untuk membantu BPR/S dalam masa pandemic Covid-19.

Aset keuangan di sajikan di neraca pada nilai wajar, bukan pada nilai historis maupun nilai tercatat. Namun penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersebut disajikan di sisi ekuitas. Kebijakan ini seolah-olah hanya untuk menyeimbangkan posisi persamaan akuntansi dalam debit-kredit penjurnalan untuk penyusunan laporan keuangan. Saran regulasi bagi OJK maupun BI, agar penyesuaian nilai wajar aset keuangan disajikan di laporan laba rugi setelah laba bersih after tax, sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya untuk entitas BPR/S. Penyajian ini sejalan dengan konsep pengakuan pendapatan *all inclusive income* yang lebih dulu diterapkan pada sektor perbankan dengan kepemilikan publik yang signifikan.

BIBLIOGRAPHY

- Ach, Y., & Ladi, W. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152.
- Athori, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i2.1467>
- Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023>
- Azmy, A., Febriansyah, I., & Munir, A. (2019). The Effect of Financial Performance Ratios on Conventional Bank Profitability in Indonesia Stock Exchange. *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(2), 84. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v14i2.1568>
- Damayanti, R. M., & Pamungkas, P. (2020). Local banking structure and firms' performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 420–433. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4800>
- Harjanti, R. S., & Hetika. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan BPR-Konvensional Dengan BPR-Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal MONEX*, 10(2), 1–9. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2067>
- Kadir, R. D., & Rahman, S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank

- Pembiayaan Rakyat (Bpr) Syariah Di Indonesia. *AKASYAH: Journal of Islamic Accounting*, 1(2), 76-83.
- Khairiyansyah, K., & Vebtasvili, V. (2018). Relationship between Intellectual Capital with Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 127-136. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1577>
- Kusuma, M. (2016). Studi Tentang Beban Pokok Produksi, Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pendanaan Perusahaan Rokok Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi JAE*, 1(1), 9-25.
- Kusuma, M. (2017a). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi JAE*, 2(2).
- Kusuma, M. (2017b). Kontribusi informasi akuntansi biaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan tanggung jawab kepada stakeholder pada perusahaan manufaktur semen di Indonesia. *Ekuilibrum*, 12(2), 102-118. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrum/article/view/673/555>
- Kusuma, M. (2021a). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekuilibrum : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v16i1.3238>
- Kusuma, M. (2021b). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 855-879. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6132>
- Kusuma, M. (2021c). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4).
- Kusuma, M. (2020). Penghasilan komprehensif lain dan prediksi arus kas masa depan : Bukti dari Indonesia. *Seminar Nasional SENIMA Ke 5 Universitas Negeri Surabaya, Senima 5*, 815-832. <http://bit.ly/ProsidingSenima5>
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return

- on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223-244. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Penghasilan Komprehensif Lain dan Persistensi Laba Komprehensif. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 145-176.
- Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 205-219.
- Malik, N., Oktavia, A., Suliswanto, M. S. W., & Anindynta, F. A. (2020). Financial banking performance of ASEAN-5 countries in the digital era. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 117-130. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.2641>
- Murdiyanto, E. (2018). Pengaruh Online Trading Terhadap Kepuasan Nasabah PT Sucorinvest Central Gani Cabang Kediri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v3i2.189>
- Murdiyanto, E., & Akbar, T. (2021). Perbandingan Kinerja Indeks Dow Jones, DAX, Nikkei 225, Kосpi dan IHSG di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 100-108.
- Rahayu, S. M. (2019). Mediation effects financial performance toward influences of corporate growth and assets utilization. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(5), 981-996. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0199>
- Risfandy, T. (2018). Equity Financing and Islamic Banks' Profitability: Evidence from the Biggest Muslim Country. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 496-505. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2150>
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 27-46.
- Rosidi, M., & Zakiyya, Z. (2022). Studi komparatif pada kinerja keuangan bank perkreditan rakyat (BPR) pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19. *JURNAL PUBLIKASI SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 1(1).

- Sarasyanti, N., & Shofawati, A. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Syariah Dan BPR Konvensional Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(4), 291. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20184pp291-306>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189–201. <http://ejournal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862/1147>
- Sofyan, M. (2021). Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 6–12.
- Suaidah, I., Agustin, B. H., & ... (2021). Analisis Komparatif Kegiatan Mengajar Dosen Akuntansi Melalui Learning Management System dan Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19. *YUME: Journal of ...*, 4(3), 105–112. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.2033>
- Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID - 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Widanastiti, S. A., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(1), 9–17. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1061>

315-333 marhaendra.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

★Lisa Agustin. "Pengaruh Pengangguran, Ipm, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur", EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2022 6%

Crossref

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF